

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasional. Jenis penelitian korelasional adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih tanpa adanya upaya untuk memengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Fraenkel & Wallen, 2008). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara religiusitas sebagai variabel (X) dengan kebersyukuran sebagai variabel (Y) pada mahasiswa penerima bantuan biaya pendidikan Bidikmisi di Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Peneliti ingin mendapatkan informasi mengenai tingkat religiusitas dan kebersyukuran pada suatu populasi yaitu mahasiswa penerima bantuan biaya pendidikan Bidikmisi Universitas Pendidikan Indonesia dengan mengambil sampel yang telah ditentukan dan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner religiusitas dan kebersyukuran. Metode yang digunakan merupakan metode deskriptif korelasional, yaitu metode untuk mencari hubungan antara religiusitas dengan kebersyukuran.

B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di kampus Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Jalan Setiabudhi no. 229 Bandung.

2. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono dalam Sopyan (2014), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari kemudian diambil kesimpulan. Populasi target dalam penelitian ini adalah para mahasiswa penerima bantuan biaya pendidikan Bidikmisi di Universitas Pendidikan Indonesia yang

totalnya 4995 orang dari delapan (8) fakultas di kampus bumi siliwangi dan lima (5) kampus daerah.

3. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2008), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa penerima bantuan biaya pendidikan Bidikmisi di Universitas Pendidikan Indonesia. Dengan kriteria minimal 30 orang sampel sesuai pendapat Gay (1976) pada jumlah minimal sebuah penelitian deskriptif korelasional (Umar, 1999), jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 100 orang mahasiswa. Sedangkan untuk pengambilan datanya menggunakan teknik pemilihan *probability sampling*, yaitu setiap elemen populasi mempunyai probabilitas (kemungkinan) yang sama untuk dipilih (Supranto, 2008). Jenis dari *probability sampling* yang peneliti gunakan yaitu *simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan sebuah sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga setiap unit penelitian atau satuan elementer dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Cara demikian dilakukan harus kepada anggota populasi yang dianggap homogen (Singarimbun dan Effendy, 1989).

C. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variabel sebagai berikut:

1. Variabel X: Religiusitas
2. Variabel Y: Kebersyukuran

D. Definisi Operasional

a. Religiusitas

Data ini akan diperoleh dengan teknik kuisioner dengan skala likert terhadap mahasiswa penerima Bidikmisi di Universitas Pendidikan Indonesia yang indikatornya meliputi 11 dimensi yang dapat digunakan untuk mengukur religiusitas yaitu *daily spiritual experience*,

meaning, values and beliefs, forgiveness, private religious practice, religious/spiritual coping, religious support, religious preference, commitment, organizational religiousness, religious/spiritual history (Fetzer Institute, 1999) seperti yang diuraikan berikut ini:

1. *Daily Spiritual Experiences* yaitu religiusitas lebih ditujukan pada pengalaman-pengalaman individual dibanding dengan kemampuan kognitifnya.
2. *Meaning* yaitu sejauh mana agama bagi seseorang dapat menjadi tujuan hidupnya.
3. *Value* yaitu seseorang mengajarkan tentang nilai cinta dan kasih, saling melindungi, saling tolong, dan sebagainya sebagai wujud dari keimanannya. Sedangkan *belief* yaitu adalah keyakinan seseorang terhadap ajaran atau konsep yang dibawa oleh suatu agama.
4. *Forgiveness* yaitu merasa diampuni oleh Tuhan (*feeling forgiven by God*), merasa dimaafkan oleh orang lain (*feeling forgiven by others*), memaafkan orang lain (*forgiving others*), pengakuan dosa (*confesion*), dan memaafkan diri sendiri (*forgiving one self*).
5. *Private religious practices* yaitu suatu perilaku beragama dalam praktek keagamaan yang meliputi acara atau ritual ibadah, membaca kitab suci, dan juga kegiatan-kegiatan lain yang menunjukkan perilaku religiusitasnya.
6. *Religious/Spiritual coping* yaitu coping stress yang dilakukan dengan metode atau cara yang dilandaskan pada nilai dan ajaran agama. Seperti dengan beribadah atau berdoa seseorang dapat menghilangkan atau mengurangi stress yang dirasakannya.
7. *Religious support* yaitu aspek hubungan sosial antara seseorang dengan sesamanya yang memeluk agama yang sama, yang menunjukkan perilaku suportif atau saling mendukung dalam kehidupan.
8. *Religious preference* yaitu sebuah cara melihat terhadap agama, yang menunjukkan sejauh mana seseorang dapat berkomitmen, serta berkontribusi terhadap agamanya.

9. *Commitment* yaitu menunjukkan seberapa jauh seseorang dapat membuat pilihan dan dapat memastikan pilihan agamanya.
10. *Organizational religiousness* yaitu menunjukkan seberapa jauh seseorang ikut serta dalam lembaga keagamaan yang berada di masyarakat dan beraktifitas di dalamnya.
11. *Religious/spiritual history* yaitu seberapa jauh individu dapat berpartisipasi bagi agamanya dan juga seberapa jauh agama dapat memengaruhi perjalanan hidup individu tersebut .

b. Kebersyukuran

Data ini akan diambil dengan menggunakan kuisisioner yang indikatornya seperti yang diungkapkan oleh Fitzgerald (1998) dan Watkins (2003), sebagaimana yang tertera pada tabel berikut ini:

Unsur	Jenis	Indikator
Rasa apresiasi (<i>sense of appreciation</i>) terhadap orang lain ataupun Tuhan dan kehidupan.	Transpersonal	Menyadari kesenangan-kesenangan sederhana (<i>simple pleasure</i>) yang diperoleh dari Tuhan dan kehidupan. Mengakui kebaikan Tuhan untuk kehidupan kita. Memandang kehidupan dan Tuhan secara positif.

	Personal	Menyadari kesenangan sederhana yang diperoleh dari orang lain. Mengakui peran orang lain untuk kesejahteraan kita. Memandang orang lain secara positif
Perasaan positif terhadap kehidupan yang dimiliki	Transpersonal	Merasa puas dengan hidupnya (<i>sense of abundance</i>) Merasa bahagia dengan keadaan dirinya
	Personal	Merasa bahagia karena keberadaan orang lain
Kecenderungan untuk bertindak sebagai ekspresi dari perasaan positif dan apresiasi yang dimilikinya	Transpersonal	Melakukan ibadah sebagai wujud syukur pada Tuhan Menjalani aktivitas sebaik mungkin sebagai bentuk terima kasih kepada hidup dan Tuhan
	Personal	Membantu orang lain sebagai wujud terima kasih Membalas kebaikan orang lain sebagai wujud apresiasi

Tabel 3.1 Indikator Kuisisioner Kebersyukuran

E. Instrumen Penelitian

a. Instrumen Religiusitas

Instrumen tingkat religiusitas yang akan digunakan oleh peneliti adalah instrumen pengukuran skala religiusitas yang telah dibuat dari dimensi-dimensi religiusitas yang dirumuskan Fretzer Institute (1999) oleh Eric Sopyan (2014). Instrumen tersebut untuk menilai spiritualitas/religiusitas yang berlaku universal; bagian ini berisi 26 item dengan skala likert dari 1-5 (Sangat Tidak Setuju hingga Sangat Setuju). Kisi-kisinya sesuai dengan tabel 3.2 berikut ini:

Variabel	Dimensi	Item	Item
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Religiusitas	<i>Daily spiritual experience</i>	1, 14, 23	
	<i>Meaning</i>	2	
	<i>Values and beliefs</i>	3, 15	
	<i>Forgiveness</i>	4, 16, 24, 26	12
	<i>Private religious practice</i>	5	13
	<i>Religious/spiritual coping</i>	6, 17	
	<i>Religious support</i>	7, 18, 25	
	<i>Religious preference</i>	8, 19	
	<i>Commitment</i>	9, 20	
	<i>Organizational religiousness</i>	10, 21	
	<i>Religious/spiritual history</i>	11, 22	

Tabel 3.2 Kisi-kisi Religiusitas

b. Instrumen Kebersyukuran

Terdapat beberapa skala yang sudah dikembangkan di Negara Barat yang bertujuan untuk mengukur rasa syukur, di antaranya yaitu *Gratitude Questionnaire-6* (McCullough, Emmons, & Tsang, 2002), *Gratitude Adjective Checklist* (McCullough, Emmons, & Tsang, 2002), dan *Gratitude Resentment and Appreciation Test (GRAT)-short form* (Thomas & Watkins, 2003). Namun bila ditelaah lebih lanjut, alat-alat ukur tersebut pada umumnya mengangkat sisi spiritualitas dari rasa syukur tanpa mengaitkan istilah dan peran Tuhan di dalamnya dan lebih mengutamakan istilah-istilah seperti peranan alam, dunia, dan 'kekuatan' lain di luar manusia. Indonesia merupakan bangsa yang menjadikan Tuhan dan agama sebagai salah satu dasar negara di dalam Pancasila, maka mengukur rasa syukur dengan menghilangkan aspek ketuhanan menjadi kurang relevan untuk diterapkan pada populasi Indonesia sehingga instrumen kebersyukuran yang akan digunakan oleh peneliti adalah instrumen yang sudah dibuat oleh Ratih Arruum Listiyandini, dkk (2015) dengan berdasarkan komponen bersyukur yang sudah disarikan dari Watkins (2003) dan Fitzgerald (1998). Instrumen tersebut dinamakan *Skala Bersyukur Versi Indonesia* untuk menilai *gratitude* orang Indonesia yang melibatkan aspek ketuhanan; bagian ini berisi 30 item bersyukur dengan skala likert dari 1-6 (Sangat Tidak Sesuai hingga Sangat Sesuai). Kisi-kisinya sesuai dengan tabel yang tertera berikut ini:

Variabel	Dimensi	Item <i>Favorable</i>	Item <i>Unfavorable</i>
Kebersyukuran	<i>Sense of Appreciation</i>	2, 4, 5, 6, 8	1, 3, 7, 9, 10, 11, 12
	Perasaan Positif	19, 20	13, 15, 16, 17, 18
	Ekspresi Bersyukur	21, 22, 23, 27, 30	24, 25, 26, 28, 29

Tabel 3.3 Kisi-kisi Kebersyukuran

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui *self-administrated questionnaire*, yaitu kuesioner yang diisi sendiri oleh partisipan. Bentuk kuesioner yang diberikan adalah pernyataan tertutup. Kuesioner berisi sejumlah pernyataan yang harus dijawab oleh responden di mana memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan dirinya dengan tanda tertentu (Arikunto, 2009)

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini hendak menguji korelasi dengan *Pearson Product Moment* untuk mengidentifikasi seberapa besar korelasi yang terjadi antara variabel. Metode statistik regresi dengan bantuan SPSS akan digunakan dalam penelitian ini. Metode statistik ini dipilih disebabkan oleh tujuan penelitian untuk melihat hubungan variabel independen terhadap variabel dependen (Sarwono, 2012).

Untuk mengetahui tingkat religiusitas dan kebersyukuran mahasiswa maka akan digolongkan berdasarkan klasifikasi kategori dengan menggunakan rumus menurut Azwar (2012) sebagai berikut:

Kategorisasi	Rumus
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Tabel 3.4 Kriteria Kategorisasi

Menentukan mean, standar deviasi, skor Z dan skor T yang kemudian dibuat kategorisasi berdasarkan rumus dua level yang telah ditetapkan (Ihsan, 2013). Berikut tabel 3.5 adalah kategorisasi skala untuk variabel religiusitas dan kebersyukuran.

Kategorisasi	Rumus Religiusitas	Rumus Kebersyukuran
Rendah	$X < 65$	$X < 75$
Sedang	$65 \leq X < 91$	$75 \leq X < 135$
Tinggi	$91 \leq X$	$135 \leq X$

Tabel 3. 5 Kriteria Kategorisasi Religiuitas dan Kebersyukuran

Realibilitas instrumen pada penelitian ini diuji dengan menggunakan *alpha cronbach* melalui bantuan *software* SPSS 22. Tabel 3.5 menggambarkan reliabilitas dengan menggunakan *alpha cronbach* dari Guilford (Sugiyono, 2012).

Nilai	Kriteria
< 0.200	Tidak Reliabel
0.200 – 0.400	Kurang Reliabel
0.400 – 0.700	Cukup Reliabel
0.700 – 0.900	Reliabel
> 0.900	Sangat Reliabel

Tabel 3.6 Kriteria Koefisien Reliabilitas Instrumen

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala religiusitas yang telah dibuat dari dimensi-dimensi religiusitas yang dirumuskan Fretzer Institute (1999) oleh Eric Sopyan (2014) dan skala kebersyukuran yaitu dari Skala Bersyukur Versi Indonesia yang dibuat oleh Ratih Arruum Listiyandini, dkk (2015). Hasil koefisien reliabilitas dengan menggunakan *alpha cronbach* untuk seluruh item yang berjumlah 26 butir item pada skala religiusitas tersebut yaitu bernilai 0.86 dan seluruh item yang berjumlah 30 butir item pada skala kebersyukuran tersebut yaitu bernilai 0.85. Dengan nilai koefisien dari dua skala tersebut yang termasuk dalam kategori reliabel, maka peneliti tidak merubah apapun dari skala ini untuk pengambilan data sehingga peneliti tidak melakukan uji coba ulang untuk skala ini.

Adapun hipotesis statistiknya adalah seperti berikut ini:

H_a = Hipotesis Alternatif

H_o = Hipotesis Nol (nihil)

Maksudnya jika H_o diterima maka H_a ditolak. Ini berarti bahwa di antara dua variabel X dan variabel Y tidak ada hubungan yang signifikan. Sedangkan jika H_o ditolak maka H_a diterima. Ini berarti bahwa di antara dua variabel X dan variabel Y ada hubungan yang signifikan, di mana hasil nilainya $< 0,05$.